

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB II mengenai Dasar, Fungsi, dan Tujuan Pasal 3, dijelaskan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah guna mengembangkan potensi para siswa supaya mereka dapat menjadi seorang yang bertaqwa, berilmu dan mempunyai pengetahuan, akhlak yang baik, sehat, mandiri, kreatif, terampil serta mampu jadi warga negara yang mempunyai tanggung jawab dan demokratis.¹

Di madrasah atau di sekolah, Pendidikan Agama Islam sebagai pendidikan yang memiliki tujuan peningkatan keimanan dan menumbuhkan dengan cara membina, memberi pengamalan, penghayatan dan juga pengalaman siswa mengenai Agama Islam. Hal tersebut supaya siswa menjadi seorang muslim yang mampu terus berkembang pada berbagai aspek ketaqwaan, keimanan, baik berbangsa maupun bernegara dan bisa melanjutkan pendidikan tinggi.²

Pendidikan nasional yang jika dirumuskan dengan tujuan yang jelas tentu langkah selanjutnya ialah metode untuk menyampaikannya, menanamkan keterampilan, pengetahuan dan nilai-nilai. Metode yang dimaksudkan adalah mencakup pengajar, siswa serta beragam jenis sarana prasarana, kelembagaan

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (<https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>, Diakses pada 10 Juni 2026)

² Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 16.

serta berbagai faktor lain seperti madrasah (sekolah), masyarakat, terutama orangtua dan lain sebagainya.³

Proses pembelajaran adalah interaksi di antara guru dengan siswanya. Guru punya peran menjadi sumber informasi yang terencana dan terorganisir, dengan guna mewujudkan hasil yang sesuai harapan dalam sebuah lingkungan pendidikan. Proses belajar melibatkan partisipasi aktif dari siswa itu sendiri.

Pendidik memiliki peran untuk menyampaikan informasi, dan sedangkan siswa berperan sebagai penerima informasinya. Hanya memberikan penjelasan tidak akan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis para siswa.⁴

Melaksanakan proses belajar dan mengajar yang efektif memang sulit, tetapi bukan berarti mustahil untuk dilakukan. Pengajar perlu memiliki berbagai strategi yang diterapkan guna mewujudkan tujuan belajar yang sudah ditentukan sebelumnya.⁵

Proses belajar dianggap berhasil jika siswa mendapatkan beragam pengalaman baru dan menunjukkan perubahan dalam sikap menuju tingkat kompetensi yang diharapkan. Ini bisa dicapai jika guru mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.⁶

³Ibid., hlm. 17

⁴Rafiqah Rafiqah, Suhardiman Suhardiman, and Fauziah Fauziah, "Efektivitas Penerapan Model Modifikasi Tingkah Laku (Behavioral Modification) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik," *Al-Khazini: Jurnal Pendidikan Fisika* 1, no. 1 (2021): 20.

⁵Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran*, ed. CV Pustaka Setia (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), hal 89.

⁶ibid., hlm. 96

Seorang guru yang baik ialah guru yang paham dengan kebutuhan peserta didiknya pada semua tahap belajar serta bisa memberi motivasi dan dari awal hingga akhir.

Agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, seorang guru perlu memiliki beragam keterampilan dalam mengajar. Salah satu keterampilan tersebut adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar dapat memengaruhi pencapaian serta hasil belajar siswa, sehingga penting untuk mengembangkan model pembelajaran yang efektif.

Setiap pengajar perlu memiliki pemahaman yang cukup mengenai konsep dan penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, karena karakteristik serta keinginan siswa dalam belajar sangat bervariasi.⁷

Dalam proses pembelajaran, keberhasilan akan tercapai jika siswa rajin menyelesaikan tugas, gigih dalam menghadapi berbagai masalah dan tantangan secara mandiri. Selain itu, siswa juga menunjukkan kepekaan dan respons yang baik terhadap isu-isu umum serta memikirkan solusi yang tepat.

Siswa yang memiliki motivasi memiliki hasrat dan cita-cita untuk mencapai kesuksesan. Jika menghadapi kegagalan, mereka akan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk meraih keberhasilan, yang akan tercermin dalam hasil pembelajaran mereka. Dengan kata lain, dengan adanya kerja keras dan didukung oleh motivasi, individu yang belajar akan menghasilkan prestasi belajar yang

⁷ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran*, ed. CV Pustaka Setia (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), hal 187–88.

memuaskan.⁸

Melalui pendekatan perilaku, emosi, pemikiran, dan keyakinan adalah hal-hal yang dapat dipelajari serta dibentuk melalui pengalaman. Oleh karena itu, untuk membentuk perilaku siswa, perlu dilakukan pendalaman terhadap pemikiran, perasaan siswa dengan berbagai unsur bimbingan serta diskusi.

Dengan memahami siswa yang memiliki masalah disiplin, kita dapat melakukan pembentukan perilaku. Perilaku yang bermasalah atau kurang disiplin dapat dihindari dan akan menghasilkan perilaku yang positif.⁹

Dengan adanya keyakinan bahwa setiap perilaku dapat dipelajari, guru mempunyai peran penting guna membimbing siswa yang mengalami permasalahan perilaku agar mampu mengembangkan perilaku positif yang sesuai dengan lingkungan sekolah.

Pembelajaran juga terjadi setelah melalui prinsip panduan tambahan dan sanksi. Pendekatan ini memandang bimbingan lanjutan sebagai pengaruh yang signifikan dalam membentuk perilaku.

Selain itu, perilaku, pikiran, dan perasaan dapat diukur, diprediksi, dan dikendalikan. Mereka menjelaskan bahwa perilaku dapat diubah melalui pembinaan tambahan yang terarah, menarik, penerapan sanksi, dan dorongan yang logis. Hal ini dapat menghasilkan perilaku yang diinginkan.¹⁰

⁸Saefullah, *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), 293–94.

⁹ Khalim Zainal, “Memahami Tingkah Laku Remaja Bermasalah Dari Perspektif Teori Tingkah Laku, Humanistik, Psikoanalitik & Tret Personaliti,” *Jurnal Pengajian Umum* 9 (2008): 43–56.

¹⁰ Khalim Zainal, “Memahami Tingkah Laku Remaja Bermasalah Dari Perspektif Teori Tingkah Laku, Humanistik, Psikoanalitik & Tret Personaliti,” *Jurnal Pengajian Umum* 9 (2008)

Motivasi belajar menjadi suatu yang penting bagi murid untuk belajar dengan baik dan memiliki peranan yang signifikansi dalam menumbuhkan semangat atau antusiasme dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar bukan hanya berfungsi sebagai stimulus meraih hasil belajar yang memuaskan namun juga mencakup upaya meraih tujuan pendidikan.¹¹

Hasil belajar ialah suatu kemampuan siswa yang mana sesudah ia mengikuti proses belajar. Berbagai dalam pengalaman yang siswa peroleh seperti kemampuan pada aspek afektif, aspek kognitifnya dan juga pada aspek psikomotorik.

Hasil belajar memiliki peran penting bagi proses belajar dikarenakan memberi berbagai informasi terhadap guru mengenai bagaimana progres siswa terkait usaha mereka meraih tujuan belajarnya dengan kegiatan pembelajaran berikutnya.¹²

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP N 12 Kota Bengkulu pada oktober 2023, dalam proses pembelajaran PAI guru menerapkan sistem pembelajaran dengan Model Modifikasi Perilaku. Dari hasil wawancara dengan Ibu Medsuhety S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI, serta observasi kelas terhadap 26 siswa kelas VIII B, ditemukan permasalahan dalam proses pembelajaran mata pelajaran PAI diperoleh data sementara sebagai berikut:

Masalah rendahnya hasil belajar dikarenakan siswa kurang mampu berkomunikasi dengan baik, rendahnya motivasi belajar, serta tidak membuat

¹¹ Rike Andriani, "Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa (Learning motivation as determinant student learning outcomes)," 4.1 (2019), 80–86

¹² Tasya Nabillah and Agung Prasetyo Abadi, "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa," 2019, 659–63.

tugas yang guru berikan. Selain itu, pada proses belajar berjalan, peserta didik cenderung pasif, sering berpindah tempat duduk, bahkan meninggalkan ruang kelas.

Berdasarkan temuan observasi awal tersebut, disimpulkan bahwa terdapat masalah rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Kelas VIII B yang disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar. Selanjutnya peneliti mencoba mengukur Efektivitas Model Modifikasi Perilaku dalam proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sudah diterapkan oleh Guru PAI di SMPN 12 Kota Bengkulu.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam melalui penelitian yang berjudul: “Efektivitas Model Modifikasi Perilaku untuk Memotivasi Siswa dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas VIII B di SMPN 12 Kota Bengkulu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dalam tesis ini sebagai berikut:

1. Siswa kurang mampu berkomunikasi secara efektif dengan teman; sering berkata kasar, berkata kotor.
2. Kurangnya motivasi siswa; tidak fokus dan berbicara dengan teman pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Sebagian siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
4. Siswa tidak merespon saat diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya dan menjawab di kelas.

5. Siswa sering pindah tempat duduk.
6. Siswa sering keluar kelas dengan alasan ke toilet.

C. Batasan Masalah

Sesuai identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi fokus penelitian ini pada Efektivitas Model Modifikasi Perilaku Untuk Memotivasi Siswa Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya sebagai berikut :

Bagaimana Efektivitas Model Modifikasi Perilaku untuk Memotivasi Siswa dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Efektivitas Model Modifikasi Perilaku untuk Memotivasi Siswa dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI.

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi siswa, agar mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru serta lebih termotivasi dalam proses pembelajaran yang menggunakan model modifikasi perilaku sehingga bisa memperoleh pencapaian hasil belajar PAI secara maksimal.
2. Bagi guru, diharapkan mendapatkan referensi baru dalam mengajar mata pelajaran PAI sehingga bisa lebih komunikatif dan rileks .
3. Bagi peneliti, dapat menjadi sarana pengembangan diri, menambah wawasan pengetahuan, dan pengalaman, terutama berkaitan dengan

pengembangan keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa sebagai pengalaman dalam melakukan perbaikan-perbaikan pendekatan pembelajaran guna meningkatkan mutu pembelajaran karena keberhasilan proses belajar mengajar tidak lepas dari peran serta pendidik.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab II Kerangka Teori

Bab ini membahas tentang Definisi Efektifitas, Definisi Modifikasi Perilaku, Model Modifikasi Perilaku, Definisi Tingkah Laku, Beberapa Jenis Tingkah Laku, Pendekatan Tingkah Laku, Definisi Motivasi, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Siswa, Cara Memotivasi Siswa, Definisi Hasil Belajar, Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar, Kebutuhan Berprestasi, Peran Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI, Penelitian yang Relevan, Kerangka Berpikir, Kriteria Efektivitas, Hipotesis.

Bab III Metode Penelitian.

Bab ini menjelaskan tentang Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Kriteria Efektivitas.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini Membahas tentang Deskripsi Data dan Pembahasan.

Bab V Penutup

Kesimpulan dan Saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

